

Peran NU dan muhammadiyah dalam transformasi pendidikan di Indonesia

Hikmah Wifaqi

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 220102110054@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

NU, Muhammadiyah,
pendidikan, Transformasi,
Indonesia

Keywords:

NU, Muhammadiyah,
education, Transformation,
Indoneisa

ABSTRAK

Artikel ini menyoroti peran Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah dalam pendidikan di Indonesia, meninjau aspek-aspek seperti konsep pendidikan, tujuan, dampak, inovasi, dan implementasi nilai-nilai Islam. NU berfokus pada pendidikan yang mengedepankan nilai Aswaja, menekankan adab, serta moral, dengan tujuan membentuk individu yang moderat dan toleran. Pendidikan NU melalui pesantren dan madrasah tetap mempertahankan tradisi Islam Nusantara sambil beradaptasi dengan modernitas. Sebaliknya, Muhammadiyah menekankan keseimbangan antara ilmu agama dan umum serta

pendidikan holistik yang melibatkan keluarga dan masyarakat. Dengan mengadopsi pendekatan pendidikan modern dan integrasi ilmu, Muhammadiyah bertujuan menciptakan individu yang cerdas dan berakhlak baik, serta mampu menghadapi tantangan zaman. Keduanya berperan besar dalam membentuk generasi bangsa yang moderat dan responsif, sekaligus memperkaya sistem pendidikan Indonesia dengan nilai-nilai keislaman yang adaptif dan inovatif.

ABSTRACT

This article highlights the roles of Nahdlatul Ulama (NU) and Muhammadiyah in education in Indonesia, reviewing aspects such as educational concepts, goals, impacts, innovations, and implementation of Islamic values. NU focuses on education that promotes Aswaja values, emphasizing adab, as well as morals, with the aim of forming moderate and tolerant individuals. NU education through pesantren and madrasah maintains the Nusantara Islamic tradition while adapting to modernity. In contrast, Muhammadiyah emphasizes a balance between religious and general sciences and holistic education that involves family and community. By adopting modern educational approaches and integrating knowledge, Muhammadiyah aims to create individuals who are intelligent and have good morals, and are able to face the challenges of the times. Both play a major role in shaping a moderate and responsive generation, while enriching the Indonesian education system with adaptive and innovative Islamic values.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Bahkan tujuan negara Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 menegaskan bahwasanya negara Indonesia memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (Huda, 2018). Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pemerintah menjunjung tinggi peran pendidikan di Indonesia sebagai upaya untuk mencerdaskan bangsa. Namun sayangnya, hingga saat ini masih banyak tantangan yang harus dihadapi Indonesia dalam bidang pendidikan.

Organisasi masyarakat merupakan organisasi yang diciptakan oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan kepentingan dan tujuan (Pramono, 2015).



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Organisasi masyarakat sangatlah penting karena dapat berperan dalam membangun pendidikan di Indonesia (Mulyadi, 2012). Sedangkan organisasi keislaman ialah sebuah organisasi yang merujuk pada nilai-nilai keislaman. Organisasi keislaman yang paling besar dan populer ialah NU dan Muhammadiyah. Tentunya berdirinya organisasi keislaman tersebut tidak bisa lepas dari partisipasi para tokoh-tokoh Islam. Pada organisasi keislaman NU, didirikan oleh KH. Hasyim Asy'ari. Sedangkan Muhammadiyah didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan. Kedua organisasi keislaman tersebut sama-sama mempunyai andil yang besar terkait pendidikan di Indonesia. KH. Hasyim Asy'ari telah mendirikan Pondok Pesantren Tebu Ireng Jombang Jawa Timur sedangkan KH. Ahmad Dahlan mendirikan Standard School Muhammadiyah dan Sekolah Rakyat Pariwayata, Kauman.

Organisasi keislaman telah berdiri sejak zaman perjuangan kemerdekaan Indonesia. Selain itu organisasi keislaman juga punya andil yang besar dalam memperjuangkan Indonesia merdeka. Contohnya pada tanggal 10 November sebelum merdeka, para santri di berbagai wilayah melakukan perlawanan kepada para bangsa asing. Namun perjuangannya tidak hanya pada masa menuju kemerdekaan saja tapi juga terus berlanjut hingga saat ini. Hal tersebut dapat dilihat pada bidang pendidikan dimana kedua organisasi keislaman tersebut masih berjuang dalam membawa perubahan sosial melalui pendidikan.

Pendidikan di Indonesia yang dinaungi oleh NU dan Muhammadiyah telah berhasil membawa perkembangan pendidikan di Indonesia. Dapat kita jumpai bahwasanya NU telah banyak membangun ribuan pesantren yang berbasis tradisional di Indonesia. Sedangkan Muhammadiyah lebih menekankan pada aspek modern terkait pendirian sekolah-sekolah. NU dan Muhammadiyah punya peran yang besar dalam membangun pendidikan berdasarkan nilai-nilai keislaman.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sumantri et al., 2021) dengan judul "Transformasi Pendidikan Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Abad Ke-21" memaparkan tentang organisasi Al Washliyah yang merespon adanya modernisme kolonial. Hal tersebut dapat ditandai dengan pembentukan pendidikan Islami yang dapat dijadikan sebagai pembatas nilai-nilai Barat. Al Washliyah mengakomodasi tuntutan masyarakat pada pendidikan yang berdampak pada akses pekerjaan yang layak serta kesetaraan sosial. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai peran organisasi Islam dalam pendidikan. Perbedaan keduanya adalah penelitian terdahulu fokusnya hanya pada wilayah Sumatera saja sedangkan penelitian ini berfokus pada peran NU dan Muhammadiyah secara umum di Indonesia. Penelitian terdahulu konteksnya adalah pendidikan yang merespon nilai-nilai Barat sedangkan penelitian ini konteksnya adalah pada peran pendidikan setelah kemerdekaan dan bagaimana transformasinya di Indonesia.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nasikhin et al., 2022) dengan judul "Moderasi Beragama Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam Konsep Islam Nusantara dan Islam Berkemajuan". Artikel tersebut berisi tentang ajaran moderasi beragama pada NU dan Muhammadiyah. Didalamnya terdapat konsep moderasi beragama yang menekankan pada konteks Islam Nusantara dan Islam Berkemajuan.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari persamaan fokus penelitian yang sama-sama memaparkan terkait organisasi keislaman NU dan Muhammadiyah. Namun perbedaan yang terlihat adalah pada artikel tersebut lebih menyoroti pada moderasi beragama. Sedangkan penelitian kami lebih banyak menyoroti tentang transformasi pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan terkait peran NU dan Muhammadiyah dalam transformasi pendidikan di Indonesia serta nilai-nilai keislaman apa yang dapat di implementasikan di Indonesia. Mengingat bahwasanya NU dan Muhammadiyah juga mempunyai hambatan dalam transformasi pendidikan seperti peran dan implementasi nilai-nilai keislamannya.

Pembahasan

Peneliti telah mengumpulkan berbagai sumber dari literatur yang relevan. Literatur tersebut berisikan tentang peran NU dan Muhammadiyah dalam bidang pendidikan di Indonesia. Peneliti telah membaginya dalam beberapa aspek. Berikut ialah tabel analisis data:

Tabel 1. Tabel Peran NU dan Muhammadiyah di Bidang Pendidikan

No	Aspek	Nahdlatul Ulama	Muhammadiyah
1	Peran dalam pendidikan	Menanamkan nilai-nilai pendidikan Aswaja (Kharismatunisa' & Darwis, 2021)	Mengembangkan pendidikan yang berorientasi pada perpaduan antara sistem pendidikan umum dan sistem pesantren (Rusydi, 2015)
2	Jenis pendidikan	Pondok pesantren, madrasah, sekolah umum, dan lembaga pendidikan tinggi (Rahim, 2013)	Jenis pendidikan Muhammadiyah mencakup berbagai jenjang pendidikan formal, yaitu dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga perguruan tinggi (Sormin et al., 2022)
3	Konsep pendidikan	Menurut K.H Hasyim Asy'ari, konsep pendidikan yang dianut	Menurut K.H. Ahmad Dahlan, pendidikan Muhammadiyah berfokus pada keseimbangan

		oleh NU ialah berfokus pada adab atau etika pada segala aspek pendidikan. Hal itu tidak hanya berlaku pada peserta didik namun juga pendidik. Pendidikan ialah proses dalam pembentukan moral serta akhlak yang luhur, tidak hanya dipandang sebagai alat transfer ilmu (Suryadi, 2023)	antara ilmu agama dan ilmu umum serta spiritual dan material. Tujuannya agar dapat menciptakan individu yang cerdas secara intelektual, berakhlak baik serta berpartisipasi dalam kemajuan masyarakat (Putra, 2018)
4	Tujuan Pendidikan	Tujuan pendidikan NU secara keseluruhan ialah untuk menciptakan manusia yang seimbang dalam memahami agama serta ilmu dunia, namun tetap mempertahankan moral dan spiritualitas yang tinggi (Daulay & Dalimunthe, 2021)	Tujuan pendidikan Muhammadiyah secara keseluruhan ialah untuk menciptakan penerus bangsa yang cerdas, mempunyai akhlak yang baik, serta dapat menghadapi tantangan zaman sesuai dengan nilai-nilai kesilaman yaitu dengan pendekatan yang progresif dan responsif pada dinamika sosial dan perkembangan iptek (Tujuan et al., 2014)
5	Dampak Pendidikan	Secara umum, dampak NU pada pendidikan ialah menciptakan individu yang moderat, toleran	Dampak Muhammadiyah pada pendidikan ialah dapat meningkatkan moderasi dan toleransi dengan cara

		serta memiliki kemampuan dalam menolak paham yang radikal dengan nilai-nilai Aswaja (Didin Wahyudin, 2019)	memadukan pendidikan agama dan umum. Hal ini dapat mencegah adanya radikalisme serta dapat menciptakan generasi yang inklusif dan berkarakter (Akbar et al., 2021)
6	Inovasi dalam pendidikan	Inovasi yang dilakukan NU dalam pendidikan ialah dengan menjaga nilai-nilai keislaman yang klasik sambil melakukan pembaharuan sistem agar relevan dengan era modern. NU berfokus pada integrasi antara tradisi dan modernitas (As'ad, 2014)	Muhammadiyah telah melakukan pembaharuan sistem pendidikan dengan mengadopsi sistem dari Belanda namun tetap mempertahankan nilai-nilai islam. Muhammadiyah menggabungkan pendidikan agama dengan umum serta menciptakan sekolah modern yang bernilai islam. Selain itu juga membuka akses bagi siswa di berbagai agama (Ummah, 2019)
7	Implementasi Nilai	Implementasi nilai NU dalam pendidikan ialah melalui penerapan nilai-nilai Aswaja. Nilai tersebut meliputi nilai ta'awun, tawasuth, i'tidal, tawazun, tasamuh dan amar ma'ruf nahi mungkar melalui metode pemahaman,	Implementasi nilai Muhammadiyah dalam pendidikan fokusnya tidak hanya pada pembelajaran di sekolah. Namun butuh keterlibatan aktif pada keluarga dan masyarakat agar dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter sesuai

		keteladanan dan pembiasaan (Rahmania & Safitri, 2021)	dengan nilai-nilai agama islam (Akhmad, 2020)
8	Tantangan dalam pendidikan	Nahdlatul Ulama memiliki tantangan dalam pendidikan berupa inovasi pendidikan, pergesekan nilai budaya dengan agama, globalisasi, sarana prasarana dan menaga budaya dan agama (Afif et al., 2022)	Tantangan yang harus dihadapi Muhammadiyah pada era industri 4.0 adalah dalam adaptasi sistem pendidikan. Tidak hanya dalam peningkatan kualitas dan mutu pendidikan saja, namun juga dalam mengembangkan teknologi serta menguatkan relasi antar lembaga pendidikan. Selain itu, tantangannya ialah dalam pengintegrasian mapel keislaman dengan mapel kemuhammadiyah dalam kurikulum merdeka agar tetap relevan dengan standar pendidikan di Indonesia (Al Faruq, 2020)

Peran NU dan Muhammadiyah dalam Transformasi Pendidikan di Indonesia

Nahdlatul Ulama memiliki peran strategis dalam membangun pendidikan perdamaian multikultural melalui pendekatan seni, yang menjadi medium efektif dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan harmoni antarbudaya (Rahmanto, 2021). Dan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Maulana et al., 2024) dengan judul “Peranan Nahdlatul Ulama Dalam Pengembangan Islam Nusantara Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia” memaparkan tentang peran NU dalam rangka mengembangkan islam nusantara. Hal tersebut dilakukan melalui lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. Penelitian tersebut juga memaparkan tentang pentingnya mengadaptasikan ajaran islam dengan budaya asli bangsa Indonesia serta menyoroti peran NU dalam membangun pendidikan berupa pesantren untuk melestarikan tradisi islam nusantara. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama berfokus pada peran NU serta sama-sama menyoroti pentingnya nilai-nilai

kesilaman. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu konteks nya adalah pengembangan islam nusantara, sedangkan pada penelitian ini lebih menekankan pada transformasi pendidikan yang dilakukan oleh dua organisasi keagamaan yaitu NU dan Muhammadiyah.

Peran NU dan Muhammadiyah dapat dianalisis dengan 8 aspek yang meliputi penggabungan tradisi dalam islam dengan pendekatan yang mengacu pada era modern. NU dan Muhammadiyah sama-sama mempunyai andil dalam membentuk siswa yang berakhlak mulia dan cerdas baik dari sistem formal maupun non-formal. Dalam dunia pendidikan NU berperan penting untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan yang berbau Aswaja pada peserta didik. NU tidak hanya berfokus pada sekolah umum dan lembaga pendidikan saja melainkan NU juga berfokus pada pendidikan di pesantren. Menurut K.H Hasyim Asy'ari konsep pendidikan NU berfokus pada adab dalam suatu pendidikan. Konsep tersebut tidak hanya merujuk pada para peserta didik saja, namun pendidik juga harus menjalani konsep pendidikan yang serupa.

Sesuai dengan tujuannya, NU mempunyai harapan agar dalam dunia pendidikan dapat tercipta individu yang seimbang dalam memahami agama dan dunia. NU dalam pendidikan juga mempunyai dampak dalam masyarakat. Dampak tersebut ialah dapat menyebabkan individu yang moderat, toleran dan mampu menolak radikalisme. Hal tersebut dapat terjadi karena dalam proses pendidikan, NU menggunakan nilai-nilai Awaja dalam pembelajarannya. NU juga mempunyai tantangan yang besar dalam perkembangan zaman yang semakin maju ini. Namun NU terus melakukan inovasi-inovasi dalam menghadapi tantangan tersebut. NU melakukan pembaruan sistem pendidikan dengan cara menyatukan tradisi dengan modernitas, namun tetap menjunjung nilai-nilai keislaman yang klasik.

Peran Muhammadiyah juga dapat dilihat pada bidang pendidikan. Muhammadiyah berperan dalam memadukan antara sistem pendidikan yang umum dengan sistem pendidikan pesantren. Jadi Muhammadiyah tidak hanya mengembangkan pendidikan yang berfokus pada pengetahuan umum saja, namun memadukannya dengan nilai-nilai islam yang terdapat dalam sistem pesantren. Jenis pendidikan pada organisasi Muhammadiyah juga beragam. Tidak hanya 1 jenjang pendidikan saja melainkan mencakup banyak jenjang dari sd hingga perguruan tinggi. K.H Ahmad Dahlan mengusung konsep pendidikan yang mengacu dalam keseimbangan. Keseimbangan tersebut yaitu meliputi keseimbangan antara ilmu agama dengan ilmu umum dan spiritual dengan material. (Ramadhan et al., 2023) menekankan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sangat vital dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik, guna membentuk karakter yang toleran, inklusif, dan menghargai keberagaman sejak usia dini.

Muhammadiyah berusaha untuk menyelaraskan ilmu agama dan umum agar dapat membentuk individu yang pintar baik secara intelektual maupun spiritual. Tujuan dari Muhammadiyah antara lain ialah agar dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia dan memiliki pengetahuan yang tinggi serta dapat menghadapi tantangan zaman sesuai dengan nilai-nilai dalam agama islam. Muhammadiyah mempunyai dampak dalam pendidikan. Dengan memadukan ilmu agama dengan ilmu

umum Muhammadiyah mampu mencegah adanya radikalisme di Indonesia dan dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang berkarakter. Meskipun Muhammadiyah mendapati tantangan zaman namun Muhammadiyah mempunyai inovasi yang bagus. Inovasi tersebut ialah adanya pengadopsian sistem pendidikan modern dari Belanda dan di integrasikan dengan nilai-nilai keislaman. Muhammadiyah mempunyai cakupan yang luas dalam pendidikan karena mencakup akses pendidikan bagi siswa manapun tanpa memandang segi agama.

Secara umum adanya organisasi keislaman NU dan Muhammadiyah tidak hanya berperan dalam transformasi pendidikan di Indonesia saja, namun juga mampu berperan dalam membentuk penerus bangsa yang moderat, toleran dan responsif pada tantangan zaman. Baik NU dan Muhammadiyah, organisasi tersebut terus melakukan inovasi agar sistem pendidikan mereka tetap relevan dengan perkembangan zaman. Tentunya organisasi keislaman tersebut selalu menjaga nilai-nilai agama islam pada pendidikan.

Implementasi Nilai-nilai Keislaman NU dan Muhammadiyah dalam Pendidikan di Indonesia

Berdasarkan penelitian dari (Nurlaila Al Aydrus et al., 2022) yang berjudul “Peran Muhammadiyah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia” mengemukakan bahwa Muhammadiyah mempunyai peran untuk menyeimbangkan pendidikan umum dengan pendidikan islam dalam sistemnya agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang pandai serta memiliki moral yang baik. Fokusnya adalah pada pendidikan Muhammadiyah yang holistic serta juga memaparkan tentang pendidikan Muhammadiyah yang berusaha memadukan nilai-nilai keislaman dengan pengetahuan umum agar pendidikan dapat terus berjalan sesuai dengan perkembangan zaman. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengkaji tentang pendidikan islam dan peran organisasi keislaman. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih condong kepada pendidikan holistic Muhammadiyah sedangkan penelitian ini lebih condong pada transformasi pendidikan antara NU dan Muhammadiyah.

NU dan Muhammadiyah mempunyai perbedaan dalam implementasi nilai-nilai keislaman dibidang pendidikan. Yang membedakan hanyalah cara dan pendekatannya saja. Baik NU maupun Muhammadiyah tetap merujuk pada ajaran agama islam. Dalam implementasinya, NU berfokus pada nilai-nilai Aswaja. Nilai-nilai tersebut berperan aktif dalam membentuk karakter pada peserta didik. Nilai-nilai Aswaja yaitu, 1) Nilai ta’awun, ta’awun diimplementasikan dengan cara memberikan pengertian kepada peserta didik tentang tolong menolong. Tidak hanya itu guru juga mencontohkan dengan kegiatan nyata disekolah seperti menjenguk orang yang sakit melalui kegiatan infaq. 2) Tawasuth, yaitu sikap tengah. Guru harus menanamkan sikap yang moderat kepada peserta didik misalnya dengan cara diskusi kelompok dan mengajarkan tentang cara menghargai pendapat oranglain dalam diskusi tersebut. 3) I’tidal, yaitu keadilan, dimana guru bersikap adil kepada peserta didik. Guru tidak boleh membedakan peserta didik didalam kelas. 4) Tasamuh, yaitu toleransi. Murid harus memahami mteri terkait tolerasi kepada orang lain. Hal tersebut dapat diimplementasikan dengan bersikap sopan dan

menghargai siapapun disekolah dalam sehari-hari. 5) Tawazun, yaitu keseimbangan. Gur mengajarkan tentang hubungan Allah dan manusia. Lalu guru memberikan pemahaman bahwa didalam hidup kita haruslah bersikap seimbang antara dunia dengan ibadah. 6) Amar ma'ruf nahi munkar, yaitu mengajarkan tentang baik dan buruk. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara guru memberikan pemahaman kepada siswa lalu siswa mematuhi aturan-aturan yang ada disekolah. Diatas merupakan implementasi nilai-nilai keislaman pada pendidikan NU. Hal ini dapat diterapkan baik di pesantren, sekolah umum maupun madrasah. NU juga tetap menyatukan antara islam tradisional dengan pendidikan modern agar tetap relevan dengan perkembangan zaman saat ini.

Dalam implementasinya, Muhammadiyah berfokus pada catur pusat pendidikan yaitu sekolah, masyarakat, keluarga, dan masjid. Keempat hal tersebut saling terintegrasi untuk mencapai pendidikan secara holistik. Pendidikan holistik adalah pendidikan dimana seorang peserta didik tidak hanya belajar nilai-nilai islam disekolah, namun juga bisa diterapkan dalam lingkup keluarga dan masyarakat. Jadi yang menjadi fokus bukan hanya yang ada didalam kelas saja melainkan bagaimana rumah dan masyarakat juga. Selain itu, Muhammadiyah menjunjung tinggi nilai keseimbangan dimana ilmu agama dan ilmu umum harus seimbang. Hal ini dikarenakan agar dapat terbentuk peserta didik yang mempunyai kecerdasan intelektual, spiritual dan emosional.

Muhammadiyah mempunyai tantangan yang harus ia hadapi dalam mengimplementasikan nilai-nilai keislaman di dunia pendidikan. Tantangan tersebut ialah keterlibatan keluarga yang minim dalam mendukung pendidikan anak dirumah. Orangtua cenderung menyerahkan anak pada pihak sekolah sepenuhnya sehingga pendidikan karakter pada anak menjadi sulit dibentuk. Solusinya adalah dengan bekerjasama dan melakukan sosialisasi kepada orangtua agar sekolah maupun orangtua dapat berperan dalam membentuk pendidikan karakter anak. Tidak hanya itu saja, Muhammadiyah juga mengalami tantangan berupa penyatuan antara pendidikan yang berbasis agama dengan adanya perkembangan teknologi, apalagi di era globalisasi saat ini. Solusi dari Muhammadiyah ialah dengan membuat program pembelajaran yang didalamnya terintegrasi dengan teknologi agar sistem pendidikan Muhammadiyah tetap relevan sesuai dengan perkembangan zaman.

Jadi NU dan Muhammadiyah mempunyai ciri khas masing-masing dalam mengimplementasikan nilai-nilai agama islam di bidang pendidikan. NU lebih berfokus dalam membentuk akhlak mulia dan moral melalui pendekatan Aswaja. Sedangkan Muhammadiyah lebih berfokus pada pengintegrasian antara pihak sekolah, keluarga dan masyarakat dengan tujuan agar teradi keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum pada generasi penerus bangsa. Tantangan bagi NU dan Muhammadiyah berkaitan dengan adaptasinya pada perkembangan zaman dan teknologi serta keterlibatan keluarga dalam mendukung pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai keislaman.

Kesimpulan dan Saran

Dalam transformasi pendidikan di Indonesia, NU dan Muhammadiyah mempunyai peranan yang sangat penting. Peran NU lebih berfokus pada pengajaran nilai-nilai Aswaja yang menjunjung tinggi adab dan moral sebagai pondasi dalam pendidikan. Sedangkan Muhammadiyah lebih berfokus pada keseimbangan antara ilmu agama dengan ilmu umum pada pendekatan pendidikan yang holistik. Muhammadiyah berperan dalam menggabungkan antara pendidikan agama dengan umum secara progresif dan responsif pada perkembangan zaman. Fokus dari kedua organisasi keislaman tersebut yaitu NU dan Muhammadiyah lebih kepada integrasi teknologi dalam pendidikan agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Pendidikan yang berbasis teknologi harus terus dikembangkan agar tidak pudar tertelan zaman, namun juga tetap dibarengi dengan nilai-nilai keislaman.

Dalam implementasinya, NU menerapkan nilai-nilai Aswaja dalam pendidikan. Nilai tersebut ialah nilai ta'awun, tawasuth, i'tidal, tasamuh, tawazun dan amar ma'ruf nahi munkar. Nilai-nilai tersebut diimplementasikan dengan metode pemahaman, keteladanan, dan pembiasaan dalam pendidikan. Tujuannya ialah agar peserta didik dapat menjadi generasi penerus yang bermoral tinggi dan bertoleransi. Sedangkan Muhammadiyah mengimplementasikan nilai-nilai keislaman pada bidang pendidikan adalah dengan menggunakan pendekatan catur pusat pendidikan. Catur tersebut menyatukan antara peran sekolah, keluarga, masyarakat dan masjid. Fokus dari Muhammadiyah ialah pada keseimbangan antara ilmu umum dan agama agar dapat menjadikan individu yang tidak hanya mempunyai kecerdasan intelektual namun juga cerdas secara spiritual dan emosional. Sarannya ialah dengan melakukan pembaruan kurikulum. Yaitu tujuannya adalah agar NU maupun Muhammadiyah memiliki kurikulum yang fleksibel dan responsif terhadap perkembangan zaman. Pembaruan kurikulum tersebut harus tetap mengedepankan nilai-nilai islam dalam penerapannya. Tidak hanya itu saja, keterlibatan orangtua sangat penting untuk mendukung pendidikan anak. Maka dari itu Muhammadiyah dapat memperkuat peran keluarga dalam pendidikan anak melalui sebuah sosialisasi. Hal tersebut harus dilakukan sesuai dengan pendidikan karakter yaitu penekanan terhadap akhlak, moral dan spiritual.

Daftar Pustaka

- Afif, N., Zamzami, M. A., Mukhtarom, A., & Qowim, A. N. (2022). Strategi Lembaga Pendidikan MA'ARIF NU Pusat Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Globalisasi. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 4(2), 120–132. <https://doi.org/10.31000/jkip.v4i2.7427>
- Akbar, A., S, A. R. N., Ali, A. M., & Ondeng, S. (2021). Muhammadiyah dalam Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 898–902. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2854>
- Akhmad, F. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Konsep Pendidikan Muhammadiyah. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 8(2), 79–85. <https://doi.org/10.26555/almisbah.v8i2.1991>

- Al Faruq, U. (2020). Peluang Dan Tantangan Pendidikan Muhammadiyah Di Era 4.0. *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 18(1), 013. <http://repository.uin-malang.ac.id/8770/1/8770.pdf>
- As'ad, M. (2014). PEMBARUAN PENDIDIKAN ISLAM NAHDLATUL ULAMA Oleh: Mahrus As'ad. *Nizham*, 3(02), 51–87.
- Daulay, S., & Dalimunthe, R. A. (2021). Fitrah: Journal of Islamic Education Saripuddin Daulay, Rasyid Anwar Dalimunthe. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(2), 125–140.
- Didin Wahyudin. (2019). Pendidikan Aswaja Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan A.*, 17(2), 291–314.
- Huda, M. C. (2018). Meneguhkan Pancasila Sebagai Ideologi Bernegara: Implemetasi Nilai-Nilai Keseimbangan dalam Upaya Pembangunan Hukum di Indonesia. *Resolusi: Jurnal Sosial Politik*, 1(1), 78–99. <https://doi.org/10.32699/resolusi.v1i1.160>
- Kharismatunisa', I., & Darwis, M. (2021). Nahdlatul Ulama dan Perannya dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah pada Masyarakat Plural. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 141. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v14i2.1094>
- Maulana, J., Ependi, R., Pembangunan, U., & Budi, P. (2024). PERANAN NAHDLATUL ULAMA DALAM PENGEMBANGAN ISLAM NUSANTARA PADA. 9(1), 268–281.
- Mulyadi, M. (2012). Organisasi Masyarakat (ORMAS) Dompot Dhuafa dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat. *Aspirasi*, 3(2), 167–178.
- Nasikhin, N., Raaharjo, R., & Nasikhin, N. (2022). Moderasi Beragama Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam Konsep Islam Nusantara dan Islam Berkemajuan. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 11(1), 19–34. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v11i1.371>
- Nurlaila Al Aydrus, Nirmala, Adhriansyah A.Lasawali, & Abdul Rahman. (2022). Peran Muhammadiyah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 17(1), 17–25. <https://doi.org/10.56338/iqra.v17i1.2174>
- Pramono, G. E. (2015). Transformasi Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) menjadi Kelompok Kekerasan (Studi kekerasan Ormas di Jakarta). *Jurnal Keamanan Nasional*, 1(2), 1167–1180. <https://doi.org/10.31599/jkn.v1i2.25>
- Putra, D. W. (2018). Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif K.H. Ahmad Dahlan. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 99. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v1i2.1704>
- Rahim, A. (2013). Hadis dan Ilmu Hadis dalam Perspektif Sunnah. *Jurnal Al-Hikmah*, 14(2), 158–167.
- Rahmania, N., & Safitri, A. N. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Nahdlatul Ulama dalam Pembentukan Karakter. *Islamic Education and Research Academy*, 2(2), 73–89.
- Rahmanto, K. D. (2021). Peran NU dalam pendidikan perdamaian multikultural melalui seni. *UIN Maliki Press, Malang*. <http://repository.uin-malang.ac.id/11244/>
- Ramadhan, M. G. R., Fattah, A., & Mujtahid, M. (2023). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Moderasi Beragama bagi peserta didik di SMP Muhammadiyah 6 Dau. <http://repository.uin-malang.ac.id/18344/>
- Rusydi, S. R. (2015). Peran Muhammadiyah Konsep pendidikan dan Tokoh. *Article*, 1((2)), 139–148.

- Sormin, D., Aziz, M., Samsidar, S., Muksana, M., Rahmayanti, M., & Maesaroh, M. (2022). Inovasi Pembaharuan Pendidikan Muhammadiyah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(02), 683–700. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.2357>
- Sumantri, S. T., Deliana, N., & Afif, Y. U. (2021). Pendidikan Islam, Modernisasi Dan Kolonialisasi: Transformasi Lembaga Pendidikan Jam'iyatul Washliyah Tahun 1930-1942. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 157–174. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i1.4659>
- Suryadi, A. (2023). KH. Hasyim Asy'ari dan Nahdatul Ulama: Kegiatan dan Pengaruhnya dalam Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Sipatokkong Bpsdm Sulsel*, 3(4), 250–258. <https://doi.org/10.58643/sipatokkong.v3i4.182>
- Tujuan, M., Muhammadiyah, P., Ali, M., Dasar, S., Program, M., & Surakarta, K. (2014). *Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah*. 43–56.
- Ummah, M. S. (2019). MUHAMMADIYAH DAN INOVASI PENDIDIKAN ISLAM. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.